

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu komponen atau jaringan yang diciptakan dan dijalankan guna untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem dalam perusahaan sangat diperlukan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur. Sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub system yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney & Steinbart, 2018:3). Sistem merupakan bagian-bagian komponen dikumpulkan yang memiliki hubungan satu sama lain baik fisik maupun nonfisik yang bersama-sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis (Prehanto, 2020:3).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Sistem adalah suatu jaringan yang berjalan sesuai prosedur yang saling berhubungan yang terjadi secara terus menerus untuk mencapai mencapai suatu tujuan. suatu sistem berjalan dari sub sistem yang kecil terlebih dahulu kemudian berkembang untuk mendukung jalannya sistem yang lebih besar.

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan suatu data yang diperoleh yang bersifat aktual dan dapat diolah menjadi suatu data yang berguna, akurat, logis, mudah dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan. Informasi juga dapat menjadi ukuran keteraturan dalam suatu sistem. Informasi berbeda dengan data, data adalah penjelasan mengenai suatu transaksi, peristiwa atau kejadian dan tidak dapat digunakan secara langsung untuk pengambilan keputusan, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan dari data-data dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima (Anggraeni dan Irvani, 2017:13).

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim atau diterima oleh suatu pengadilan yang berkaitan dengan penanganan maupun pengelolaan informasi tersebut.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai keuangan, mulai dari pengelolaan keuangan hingga pencatatan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses pencatatan tersebut nantinya akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikitsaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. (Purnairawan & Sastroatmodjo, 2021:1)

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa, akuntansi adalah suatu proses untuk mencatat meringkas, mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan dapat menjadi bahan untuk mengambil keputusan bagi pihak yang membutuhkan, baik dalam masyarakat maupun pemerintah.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk peralihan dari sistem pencatatan secara manual ke pencatatan yang terkomputerisasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat,

menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Romney & Steinbart, 2018 : 10). Sedangkan (Turner, et al., 2017:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk memudahkan proses pencatatan hingga pelaporan informasi yang berkaitan dengan praktik akuntansi. Pelaporan informasi yang berkaitan dengan praktik akuntansi harus akurat karena laporan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman tertentu dengan tujuan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menjalankan sistem informasi akuntansi dibutuhkan sumber daya atau komponen yang mumpuni dan prosedur yang baik, karena dengan komponen-komponen tersebut sistem informasi dapat berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi (Romney dan Steinbart, 2018:11) yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pernyataan diatas, sistem informasi akuntansi terdiri dari enam komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan, yaitu orang atau pengguna, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, dan pengendalian internal.

2.1.6 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik akan memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi (Romney & Steinbart, 2018:11) dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat diperlukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang apapun. Alasannya karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan guna pengambilan keputusan.

2.1.7 Keterkaitan antara Akuntansi, Sistem Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi sebagai suatu ilmu yang mempelajari suatu bentuk penyediaan jasa berupa informasi keuangan secara kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara pemaparan informasi atau laporan kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, memiliki sistem tersendiri yang melibatkan berbagai elemen dengan tujuan untuk mengumpulkan dan menyusun informasi menjadi lebih bermanfaat bagi pengguna. Sistem informasi akuntansi memiliki cakupan yang cukup luas meliputi proses akuntansi, sistem informasi, proses bisnis (Zamzami, dkk. 2021:4)

Untuk dapat menjalankan sistem akuntansi tersebut secara maksimal, dan memanfaatkan sistem informasi yang terkomputerisasi saat ini dengan baik agar proses pencatatan akuntansinya dapat berjalan optimal sehingga menghasilkan suatu informasi atau laporan yang lebih lengkap dan akurat dengan pengerjaannya yang efektif dan efisien, maka dibutuhkan pula suatu bentuk sistem informasi akuntansi yang dapat mendukung hal tersebut.

2.1.8 Siklus Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi melawati beberapa, siklus di antaranya siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, sumber daya, dan pembiayaan. Berjalannya proses siklus-siklus tersebut dengan baik maka akan membentuk suatu sistem yang baik juga. mengatakan bahwa proses transaksi yang terjadi secara berulang-ulang dalam bisnis dapat dikelompokkan menjadi lima siklus (Romney & Steinbart, 2018:7), yaitu:

1. Siklus pendapatan (*revenue cycle*), di mana barang dan jasa dijual untuk mendapatkan uang tunai di masa depan.
2. Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*) di mana perusahaan membeli persediaan untuk dijual kembali atau bahan baku untuk digunakan dalam memproduksi barang sebagai pertukaran uang tunai atau janji untuk membayar uang tunai di masa depan.
3. Siklus produksi atau konversi (*production or conversion cycle*), di mana bahan baku ditransformasikan menjadi barang jadi.
4. Siklus sumber daya manusia/penggajian (*human resources/payroll cycle*), di mana karyawan dipekerjakan, dilatih, diberi kompensasi, dievaluasi, dipromosikan, dan diberhentikan.
5. Siklus pembiayaan (*financing cycle*), di mana perusahaan menjual sahamnya kepada investor dan meminjam uang, kemudian investor akan dibayar dengan dividen dan bunga yang dibayar atas pinjamannya tersebut.

Siklus sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk atau meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan dan bagian lainnya.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sistem yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi penerimaan kas suatu entitas. Sistem ini mencatat setiap transaksi penerimaan kas secara akurat dan menghasilkan laporan-laporan keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan melaporkan transaksi penerimaan kas dari berbagai sumber, seperti penjualan tunai, penerimaan piutang, dan penerimaan lainnya. Sistem ini juga mencatat pengaruhnya terhadap akun-akun yang terkait dan menghasilkan laporan keuangan

yang relevan (Romney & Steinbart, 2018: 172).

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

2.2.2 Fungsi Yang Terkait Terhadap Sistem Penerimaan Kas

Dalam sistem penerimaan kas (Mulyadi, 2023:385) menyatakan fungsi yangterkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

- 1 Fungsi Penjualan
Fungsi penjualan bertanggung jawab untuk menerima pesanan dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli.
- 2 Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
- 3 Fungsi Gudang
Fungsi gudang bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
- 4 Fungsi Pengiriman
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
- 5 Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuatan laporan penjualan

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.

2.2.3 Dokumen yang digunakan dalam Sistem Penerimaan Kas

Dokumen yang digunakan untuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai (Mulyadi, 2023:386) adalah:

1. Faktur Penjualan Tunai
Dokumen faktur penjualan tunai digunakan untuk mencatat berbagai informasi yang dibutuhkan untuk manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Fungsi dari faktur penjualan tunai sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli dalam fungsi kas dan sebagai bukti dokumen untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal.
2. Pita Registrasi Kas (*Cash Register Tape*)
Pita registrasi kas dihasilkan untuk fungsi kas dengan cara menggunakan mesin registrasi kas. Pita registrasi kas juga sebagai dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan
3. *Credit Card Sales*
Slip Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang akan

mendebitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang bersangkutan. Dokumen ini berfungsi untuk alat penagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang sudah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4. *Bill of Landing*

Dokumen *bill of landing* berfungsi untuk pengiriman untuk penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan kepada perusahaan angkutan umum, dokumen ini juga sebagai bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen faktur penjualan COD digunakan sebagai bukti penjualan COD. Faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan akan dimintakan tanda tangan sebagai bukti penerimaan barang dari pelanggan.

6. Bukti Setor Bank

Bukti setor bank dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank juga digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

7. Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan

Rekapitulasi beban pokok penjualan berfungsi dalam akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Data yang dicatat dari dokumen ini berasal dari total harga. Dokumen ini juga berfungsi sebagai dokumen pendukung untuk pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang telah dijual.

Dokumen yang digunakan untuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu, faktur penjualan tunai, pita registrasi kas, *credit card sales*, faktur penjualan COD, bukti setor bank dan rekapitulasi beban pokok penjualan.

2.2.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan Dalam Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas (Mulyadi, 2023:391) yaitu pada sistem penerimaan kas dari penjualan tunai terdapat catatan akuntansi yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan pada akuntansi berfungsi untuk meringkas data produk penjualan. Jika suatu perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen membutuhkan informasi penjualan setiap jenis produk yang akan dijualnya selama jangka waktu yang sudah ditentukan, pada jurnal penjualan sudah disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna merinci informasi penjualan menurut jenis produk yang dijual.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas dalam akuntansi berfungsi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Dari transaksi penerimaan kas dan penjualan tunai, jurnal umum berfungsi untuk mencatat harga pokok produk yang akan dijual.

4. Kartu Persediaan

Dari transaksi penerimaan kas dan penjualan tunai, kartu persediaan berfungsi untuk mencatat berkurang atau bertambahnya harga pokok produk yang akan dijual, kartu persediaan juga berfungsi untuk memperhatikan atau mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang.

5. Kartu Gudang

Kartu gudang tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data dari kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini berfungsi untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang. Pada transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yaitu, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mencatat penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan penerimaan pengeluaran kas. Definisi sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2018:463) Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas mencakup proses identifikasi, pencatatan, dan pelaporan transaksi pengeluaran kas. Sistem ini melibatkan pengeluaran tunai untuk pembelian barang atau jasa, pembayaran utang, penggajian, dan biaya operasional lainnya. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat tentang pengeluaran kas serta mengendalikan dan memantau penggunaan kas perusahaan.

2.3.2 Fungsi Yang Terkait Terhadap Sistem Pengeluaran Kas

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil (Mulyadi, 2023:446) yaitu:

1. Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
2. Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggungjawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dan pembuatan BKK yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.
3. Fungsi Pemegang Kas Kecil
Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan kembali dana kas kecil.
4. Fungsi Yang Memerlukan Pembayaran Tunai
Fungsi ini mengajukan permintaan untuk melakukan pembayaran tunai yang menggunakan dana kas kecil.
5. Fungsi Pemeriksa Intern
Fungsi ini bertanggungjawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil perhitungan dengan catatan kas.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil melibatkan, fungsi kas, akuntansi, pemegang kas kecil yang memerlukan pembayaran tunai dan fungsi pemeriksaan intern.

2.3.3 Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pengeluaran Kas

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem kas kecil (Mulyadi, 2023:443) adalah:

- 1 BKK(Bukti Kas Keluar)
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum. Dokumen ini diperlukan saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
- 2 Cek
Cek merupakan dokumen perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak/orang yang tercantum dalam dokumen tersebut.
- 3 Permintaan Pengeluaran Kas Kecil
Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya dana kas kecil bagi pemegang dana kas kecil dan selanjutnya diarsip menurut nama pemakai dana kas kecil.
- 4 Bukti Pengeluaran Kas Kecil
Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk

mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap, bukti dokumen ini dilampiri dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali, sedangkan dalam sistem saldo berfluktuasi, dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil.

5 Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar membuat BKK untuk pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap maka jumlah pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah uang tunai yang dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil. Dalam sistem saldo berfluktuasi, pengisian kembali didasarkan sesuai kebutuhan pengeluar uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil.

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem kas kecil yaitu memerlukan dokumen bukti kas keluar, cek, permintaan pengeluaran kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil dan permintaan pengisian kembali kas kecil.

2.3.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan Dalam Sistem Pengeluaran Kas Kecil

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem kas kecil (Mulyadi, 2023:445) yaitu:

1. Jurnal Pengeluaran Kas
Jurnal ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali kas kecil.
2. Register Cek
Catatan ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
3. Jurnal Pengeluaran Kas Kecil
Jurnal ini merupakan jurnal khusus untuk mencatat pengeluaran dana kas kecil sekaligus sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil. Jurnal ini digunakan hanya dalam sistem saldo berfluktuasi.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas kecil menggunakan catatan jurnal pengeluaran kas, register kas dan jurnal pengeluaran kas kecil.

2.4 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aliran kas atau setara kas suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang sumber dan penggunaan kas selama periode tersebut, yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Definisi laporan arus kas menurut para ahli laporan arus kas memenuhi salah satu dari tujuan laporan keuangan untuk membantu menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, dkk. , 2019: 257). Secara umum, laporan arus kas bertujuan untuk menilai kinerja di masa lalu dan merencanakan investasi dan kegiatan pendanaan di masa depan. Dalam penjelasan lain (Kieso, dkk, 2019: 257) berpendapat sebagai berikut: Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan ini, laporan arus kas melaporkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh kas dari operasi selama suatu periode
2. Transaksi pendanaan
3. Kenaikan atau penurunan neto kas selama suatu periode.
4. Transaksi investasi

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka laporan arus kas adalah laporan yang merangkum semua arus masuk dan keluar kas, penerimaan dan pengeluaran.

2.5 Microsoft Acces

2.5.1. Pengertian *Microsoft Acces*

Microsoft Access adalah sebuah program aplikasi basis data komputer dimana pengguna dapat membuat, mengelola, dan menyimpan basis data untuk berbagai keperluan, mulai dari aplikasi kecil hingga aplikasi yang lebih kompleks. *Microsoft Acces* merupakan program aplikasi basis data komputer relasional yang ditunjuk untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah, tentu saja untuk menghasilkan sebuah informasi yang menarik, akan diperlukan sebuah data untuk dijadikannya sebuah masukan (Hari dkk, 2021:43). *Microsoft Access* memiliki beberapa objek yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan menampilkan data dan informasi dalam database. Berikut adalah beberapa objek

utama di *Microsoft Access* menurut para ahli. Di dalam *Microsoft Access* terdapat beberapa tool atau objek yang bisa membantu dalam pembuatan database (Sarwandi & Cyber Creative, 2018:264) diantaranya:

1. Tabel

Tabel merupakan salah satu objek *Microsoft Access* yang paling inti. Tujuan tabel adalah untuk menyimpan informasi, dan tujuan dari objek database lain adalah untuk berinteraksi dalam beberapa cara dengan satu atau beberapa tabel.

2. Formulir

Formulir atau lebih dikenal dengan sebutan form berguna untuk memudahkan kita melihat, memasukkan, dan mengubah data secara bersamaan. Kita juga bisa menggunakan formulir untuk melakukan tindakan lainnya, seperti mengirim data ke aplikasi lain.

3. *Query*

Query berguna untuk membantu menemukan dan mengambil data yang telah ditentukan, termasuk data dari beberapa tabel. Kita juga bisa menggunakan *query* untuk memperbarui atau menghapus beberapa data pada waktu bersamaan.

4. Laporan

Laporan atau kata lainnya report berguna untuk membuat sebuah laporan yang bisa menganalisis data dengan cepat atau untuk menyajikan data atau informasi dengan cara tertentu, baik dengan cetak maupun dengan format lain, seperti membuat laporan data pribadi.

Semua objek ini saling terhubung dan berinteraksi untuk membentuk aplikasi database yang berfungsi. Dengan menggabungkan berbagai objek ini, pengguna dapat membangun basis data yang terstruktur dan aplikasi yang efisien untuk mengelola dan menganalisis data. *Microsoft Access* adalah program aplikasi yang berbasis data komputer relasional yang diperuntukan bagi kalangan rumah dan perusahaan yang masih terbilang kecil sampai perusahaan menengah. Sama seperti para saudaranya, program aplikasi ini sudah banyak terdapat dalam komputer-komputer pemilik paket komplit *Microsoft Office*.

2.5.2. Kelebihan Microsoft Access

Microsoft Access memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan yang baik untuk pengelolaan basis data desktop. (Sarwandi, 2017:1) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dari *Microsoft Access* yaitu:

1. Tampilannya mudah digunakan dari pada aplikasi database lainnya.
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.

3. Relasi antar tabel dapat dibuat dengan mudah
4. Tersedia fasilitas untuk sekuriti data.
5. Mampu menyimpan data dalam jumlah yang sangat besar

Microsoft Access adalah solusi yang kuat dan efisien untuk mengelola basis data desktop dan memberikan keuntungan bagi pengguna yang ingin membuat aplikasi secara terkomputerisasi.

2.5.3. Kelemahan Microsoft Access

Meskipun *Microsoft Access* memiliki beberapa kelebihan, ada juga beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menggunakannya sebagai solusi manajemen basis data. (Sarwandi, 2017:1) menyatakan bahwa terdapat kelemahan dari *Microsoft Access* yaitu:

1. Aplikasinya tidak bagus jika diakses melalui jaringan maka banyak pengguna *Microsoft Access* menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau *server*.
2. Data bisa secara tidak sengaja berubah, yang akan mengurangi kevalidan/sahnya data.

Kelemahan *Microsoft Acces* jika basis data yang diinginkan relatif kecil dan aplikasi berada di lingkungan Windows dengan kebutuhan sederhana, *Microsoft Access* bisa menjadi solusi yang tepat. Namun, jika basis data tumbuh atau aplikasi memerlukan fitur-fitur yang lebih canggih, perlu dipertimbangkan untuk menggunakan sistem manajemen basis data yang lebih kuat.